

INTISARI

Bella Novella Dwi Utari¹, Risma Sakti Pambudi², Khotimatul Khusna³

¹²³Universitas Sahid Surakarta

¹nopelbella097@gmail.com, ²rismasaktip@gmail.com,

³khotimatul.usahid@gmail.com

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Pengobatan TB dilakukan dengan 2 tahap, yaitu tahap awal dan tahap lanjutan, serta diberikan obat dengan 1 paket OAT untuk 1 pasien sesuai dengan kategori pengobatan. Kategori obat TB dibagi menjadi 3 yaitu kategori 1 tahap intensif (Isoniazid, Rifampisin, Pirazinamid dan Ethambutol) dan tahap lanjutan (Isoniazid dan Rifampisin), kategori 2 tahap intensif (Isoniazid, Rifampisin, Pirazinamid, Ethambutol dan Suntikkan Streptomisin) dan tahap lanjutan (Isoniazid, Rifampisin dan Ethambutol) serta kategori anak tahap intensif (Isoniazid, Rifampisin dan Pirazinamid) dan tahap lanjutan (Isoniazid dan Rifampisin). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil penggunaan obat antituberkulosis (OAT) di Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *survei deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh rekam medik pasien TB yang mendapatkan pengobatan di Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2021. Sampel penelitian ini berjumlah 43 pasien. Instrumen pengumpulan data menggunakan data rekam medik. Data yang diperoleh kemudian dibuat dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian didapatkan persentase pasien TB paling banyak terjadi pada: jenis kelamin laki – laki yaitu 22 pasien (51,16 %), umur produktif (lebih dari 15 tahun) yaitu 41 pasien (95,35 %), tingkat pendidikan rendah (dibawah SMA) yaitu 22 pasien (51,16 %), bekerja sebagai swasta yaitu 26 pasien (60,47 %) dan berat badan 55 – 70 kg sebanyak 20 pasien (46,51 %). Persentase profil penggunaan obat TB paling banyak yaitu paket OAT kategori 1 tahap intensif (Rifampisin, Isoniazid, Pirazinamid dan Ethambutol) yaitu 20 pasien (46,51 %).

Kata Kunci: Tuberkulosis; Obat; OAT; Puskesmas; Puskesmas Ngemplak; Kabupaten Boyolali

ABSTRACT

Bella Novella Dwi Utari¹, Risma Sakti Pambudi², Khotimatul Khusna³

¹²³Universitas Sahid Surakarta

¹nopelbella097@gmail.com, ²rismasaktip@gmail.com,

³khotimatul.usahid@gmail.com

Tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. TB treatment is carried out in 2 stages, namely the initial and advanced stages, and is given drug with 1 OAT package for 1 patient according to the treatment category. TB drug categories are divided into 3 categories, namely category 1 intensive stage (Rifampisin, Isoniazid, Pirazinamid and Ethambutol) and advanced stage (Rifampisin dan Isoniazid), category 2 intensive stage (Rifampisin, Isoniazid, Pirazinamid, Ethambutol and Streptomisin Injection) and advanced stage (Rifampisin, Isoniazid and Ethambutol), and children's category intensive stage (Rifampisin, Isoniazid and Pirazinamid) and advanced stage (Rifampisin and Isoniazid). The study aims to determine the profile of antituberculosis drugs (OAT) use at the Ngemplak Public Health Center at Boyolali Regency in 2021. The method used the descriptive survey method. The population was all medical records of TB patients who received treatment at the Ngemplak Public Health Center at Boyolali Regency in 2021. The sample of this study amounted to 43 patients. The data collection instrument used medical record data. The data were tabulated and analyzed using the percentage formula. The results showed that the highest percentage of TB patients occurred in the male are 22 patients (51,16%), productive age (more than 15 years) with 41 patients (95,35%), a low education level (under high school) with 22 patients (51,16%), working as a private sector with 26 patients (60,47%), bodyweight 55-70 kg as many as 20 patients (46,51%). The highest percentage of TB drug use profiles is the OAT package category 1 intensive stage (Rifampisin, Isoniazid, Pirazinamid and Ethambutol) with 20 patients (46,51%).

Keywords: Tuberculosis; Drug; OAT; Public Health Center; Ngemplak Public Health Center; District; Boyolali

